

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Rahman et al. 2022). Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri.

Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik. Pertumbuhan jasmani yang dimaksud dalam tujuan pendidikan adalah apabila batas pertumbuhan fisik maksimal yang bisa dicapai oleh seorang anak. Sementara kedewasaan rohani dalam tujuan pendidikan berarti mempunyai seorang anak untuk menolong dirinya sendiri ketika mengalami permasalahan dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya (Hidayat et al. n.d. 2019). Pendidikan sebagai sebuah aktifitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata

lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan pendidikan secara rasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik untuk itu sendiri maupun untuk masyarakat bangsa dan Negara (Faizah and Kamal 2024). Dalam konteks pendidikan, belajar dan pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar dan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami konsep belajar dan pembelajaran, serta mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Metode pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu siswa untuk belajar dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Adapun yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar, atau dengan kata lain bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu

memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri menurut Darsono, 2000: 24 dalam (ubabuddin 2019).

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh (Basyarudin : 2002) dalam (Nurfadhillah et al. 2021). Pada masa seperti ini pendidik dituntut lebih kreatif dalam proses pembelajaran, begitu pun peserta didik agar pembelajaran lebih aktif dan hidup. Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan hasil belajar siswa, mengurangi atau menghindari terjadinya verbalisme, membangkitkan nalar yang teratur, sistematis, dan untuk menumbuhkan pengertian dan mengembangkan nilai-nilai pada diri siswa. Di samping itu penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa. Jadi, media pembelajaran secara umum adalah “alat bantu proses belajar

mengajar”. Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses.”.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan proses belajar mengajar yang didalamnya melibatkan guru dan peserta didik untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan proses belajar mengajar, minat belajar siswa merupakan suatu hal yang penting dan perlu diperhatikan karena minat ini menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sebelum membahas mengenai minat belajar siswa, kita perlu memahami apa itu arti dari minat. Minat merupakan suatu gejala psikologis yang dilakukan dengan menunjukkan perasaan senang terhadap suatu objek yang dapat menimbulkan kecenderungan untuk melakukan hal tersebut tanpa paksaan dan merupakan inisiatif yang berasal dari dalam diri sendiri. Sedangkan belajar dapat dimaknai dengan proses perubahan perilaku sebagai hasil antara interaksi antara seorang individu dengan lingkungannya (Putri et al. 2022).

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan senang yang timbul dalam diri ketika proses belajar berlangsung yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar. Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Tanpa adanya minat yang berasal dari dalam diri sendiri, maka seseorang tidak mungkin mau melakukan sesuatu. Sama halnya ketika sedang belajar, jika siswa tidak memiliki minat dalam dirinya untuk belajar maka ia tidak akan

melakukan kegiatan belajar tersebut. Namun jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka dapat dipastikan jika siswa tersebut akan belajar dengan fokus untuk mencapai sebuah hasil belajar yang baik. Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas.

Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Siswa dengan minat yang tinggi pada suatu pelajaran tertentu akan mendorong dirinya untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatnya. Siswa yang memiliki minat tinggi terhadap pelajaran desain komunikasi visual, sudah tentu akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya. Siswa tersebut akan selalu berupaya untuk memperbaiki hasil belajarnya. Siswa pun akan aktif bertanya jika menemui kesulitan dalam memahami pelajaran desain komunikasi visual. Sebaliknya, seorang siswa yang memiliki minat yang rendah pada pelajaran desain komunikasi visual, akan mengikuti proses kegiatan belajar dengan kurang aktif dan akan berdampak pada hasil belajar yang diperolehnya. Dengan demikian, siswa dengan minat belajar yang tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang minat belajarnya rendah. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan mencurahkan perhatiannya secara maksimal. Dengan demikian, minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya. Seseorang yang belajar dengan penuh minat, ia akan berusaha untuk belajar dengan penuh perhatian dan semangat belajar

yang tinggi, serta senantiasa memotivasi dirinya untuk tertarik pada materi yang dipelajarinya, sehingga hasil belajar meningkat.

Berdasarkan hasil pra observasi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara awal kepada guru mata pelajaran desain komunikasi visual di SMK Negeri 1 Sintang, peneliti mendapatkan permasalahan utama di SMK Negeri 1 Sintang adalah kurangnya perhatian dari siswa ketika pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Karena tidak memahami materi dengan baik, hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Di SMK Negeri 1 Sintang sudah banyak guru yang menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi kepada siswa. Contoh media yang di gunakan guru seperti media gambar, video, garfik, papan tulis dan lain sebagainya. Tetapi dari hasil pra observasi yang di lakukan dengan mewawancarai langsung guru mata pelajaran desain komunikasi visual ia memberikan pernyataan bahwa media pembelajaran yang sudah di kembangkan dan digunakan untuk menyampaikan materi belum tentu dapat menarik perhatian seluruh siswa di dalam kelas. Menurut guru di SMK Negeri 1 Sintang terutama guru mata pelajaran desain komunikasi visual menyampaikan pendapat bahwa tidak semua media dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa, hal inilah yang membuat kurangnya perhatian siswa untuk mendengarkan guru pada saat menyampaikan materi. Tetapi walaupun media pembelajaran tidak dapat menarik semua perhatian dan tidak dapat meningkatkan minat maupun hasil belajar siswa dalam peroses pembelajaran, media pembelajaran sangatlah

tepat jika digunakan untuk menyampaikan materi tentang dasar-dasar desain komunikasi visual karena guru tidak mungkin bisa untuk menggambarkan secara langsung bentuk desain komunikasi visual tersebut, oleh sebab itu guru perlu media atau alat bantu untuk bisa menyampaikan materi kepada siswa, agar siswa mudah memahami tentang dasar-dasar desain komunikasi visual tersebut.

Terkait dengan masalah yang ditemukan di sekolah SMK Negeri 1 Sintang saat wawancara guru mata pelajaran dasar-dasar desain komunikasi visual menyatakan bahwa rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa terjadi pada siswa kelas XI jurusan DKV. Hal ini terjadi karena kurangnya perhatian siswa untuk mendengarkan guru saat menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran seperti metode ceramah, buku paket, dan lain sebagainya karena masih banyak siswa yang sibuk sendiri dengan dunianya masing-masing maupun hal yang tidak jelas. Beberapa siswa tidak ingin memperhatikan materi walaupun menggunakan media pembelajaran ketika pembelajaran berlangsung karena ada sebagian siswa hanya menganggap bahwa media hanya sebagai alat hiburan saja sehingga materi yang disampaikan tidak dapat dipahami dengan baik. Karena tidak memahami materi yang sudah disampaikan menggunakan media pembelajaran dengan baik, hal ini berpengaruh terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.

Dari uraian permasalahan diatas peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar dan

hasil belajar peserta didik, sehingga hasil dari temuan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam Mata Pelajaran Desain Komunikasi Visual”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar siswa kelas XI jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam mata pelajaran Desain Komunikasi Visual?
2. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam mata pelajaran Desain Komunikasi Visual?
3. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam mata pelajaran Desain Komunikasi Visual?
4. Adakah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam mata pelajaran Desain Komunikasi Visual?
5. Adakah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam mata pelajaran Desain Komunikasi Visual?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar siswa kelas XI jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam mata pelajaran Desain Komunikasi Visual.
2. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam mata pelajaran Desain Komunikasi Visual.
3. Untuk mengetahui pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam mata pelajaran Desain Komunikasi Visual.
4. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa kelas XI jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam mata pelajaran Desain Komunikasi Visual.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan DKV di SMK Negeri 1 Sintang dalam mata pelajaran Desain Komunikasi Visual

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi semua kalangan baik bagi pihak sekolah, pihak guru dan peserta didik dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik. Adapun manfaat yang diharapkan adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mampu memberikan sumbangan pemikiran untuk mengembangkan keilmuan dan wawasan dalam perkembangan ilmu pendidikan, khususnya mengenai manfaat media pembelajaran dan pengaruhnya dalam minat belajar siswa dan hasil belajar siswa di sekolah. Hasil dari penelitian ini juga mampu menambah referensi hasil dari kajian teori mengenai media pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi seorang guru atau pengajar untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh sekolah dalam upaya peningkatan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah dalam memanfaatkan media pembelajaran.

c. Bagi Peserta Didik

Pada penelitian ini dapat membantu peserta didik guna mengembangkan ketrampilan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar melalui media pembelajaran dengan baik.

d. Bagi kampus STKIP

Pada penelitian diharapkan bisa menjadi referensi tambahan pada pustaka STKIP terutama pada program studi pendidikan komputer.

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono 2016:39 dalam (Agustian *et al.* 2019) Menyimpulkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lain.

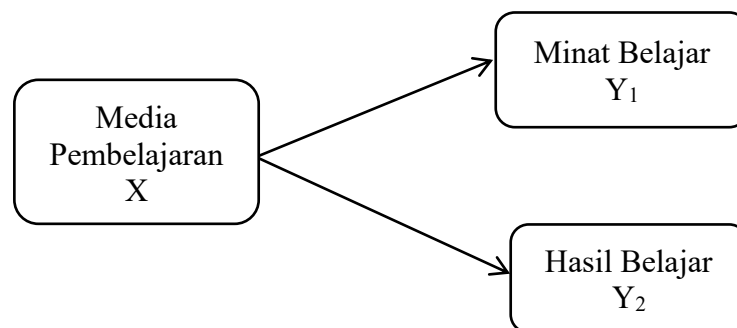
Variabel dalam penelitian ini sangat penting karena untuk mengetahui variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Berdasarkan hal tersebut terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas

Variabel Bebas dilambangkan dengan (X) adalah variabel penelitian yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran.

2. Variabel Terikat

Variabel Terikat dilambangkan dengan (Y) adalah variabel yang akan diukur untuk mengetahui hubungan lain, sehingga sifatnya sangat tergantung pada variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini (Y_1) minat belajar dan (Y_2) hasil belajar siswa.



Gambar 1. 1 Variabel Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara atau sarana atau alat untuk proses komunikasi dalam proses belajar mengajar (Intan Nurhasana 2021). Jadi pengertian media pembelajaran secara singkat

dapat dikemukakan sebagai sesuatu (bisa berupa alat, bahan, atau keadaan) yang digunakan sebagai perantara komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Jadi ada tiga konsep yang mendasari batasan media pembelajaran di atas yaitu konsep komunikasi, konsep sistem dan konsep pembelajaran.

2. Pengertian Minat Belajar

Kata "minat belajar" terdiri dari suku kata "minat" dan "belajar". Minat didefinisikan sebagai "kecenderungan, antusiasme, atau keinginan yang kuat terhadap sesuatu". Untuk "berusaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan" berarti belajar. Pengertian minat belajar dapat dikonstruksikan dari pengertian kata minat dan belajar untuk menandakan keinginan yang kuat dalam hati untuk berusaha memperoleh kecerdasan atau informasi (Rahim et al. 2021).

Dari pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar merupakan perasaan senang yang timbul dalam diri ketika proses belajar berlangsung yang dilakukan untuk mencapai prestasi belajar. Minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Tanpa adanya minat yang berasal dari dalam diri sendiri, maka seseorang tidak mungkin mau melakukan sesuatu. Sama halnya ketika sedang belajar, jika siswa tidak memiliki minat dalam dirinya untuk belajar maka ia tidak akan melakukan kegiatan belajar tersebut. Namun jika siswa memiliki minat belajar yang tinggi maka

dapat dipastikan jika siswa tersebut akan belajar dengan fokus untuk mencapai sebuah prestasi belajar.

3. Pengertian Hasil Belajar

Secara umum pengertian hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar yang berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang disebabkan oleh pengalaman bukan hanya salah satu aspek potensi saja. Hasil belajar juga merupakan suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku yang dapat dicapai oleh siswa setelah diadakan proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu dari materi penyajian yang tertentu pula sebagai akibat pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang telah disusun dalam indikator pembelajaran (Stit and Nusantara 2021).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, sehingga dengan pencapaian hasil belajar yang semakin membaik akan dapat membentuk kepribadian siswa.